

PENGOLAHAN KUDAPAN SEHAT SEBAGAI UPAYA MENGATASI STUNTING BAGI ANAK-ANAK DI DESA HILI AMAODULA KECAMATAN PULAU-PULAU BATU

Merri Christina Zalukhu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nias Raya
(merrichristinaz@gmail.com)

Abstract

The purpose of this community service program is to address the issue of stunting that still occurs in Hili Amaodula Village, Pulau-pulau Batu District, South Nias. This problem is reflected in the low height and weight of children, growth and development disorders, as well as children who are prone to illnesses and lack of activity. As a solution, this program focuses on empowering PKK mothers to process healthy snacks made from natural ingredients that are rich in carbohydrates, protein, iron, vitamins, and calcium, which are highly supportive of children's health. The program aims to improve the community's healthy lifestyle, prevent and reduce stunting, build creativity among mothers in managing healthy snacks, and provide education on the selection of nutritious and quality food ingredients. The implementation method consists of three stages: first, the preparation stage, which includes planning and gathering socialization materials; second, the implementation stage, which involves socialization, training on healthy snack preparation, and exhibitions or bazaars to showcase the products made by PKK mothers; and third, the evaluation and reporting stage to assess the program's effectiveness. The results of this activity show high enthusiasm from the community, especially the PKK mothers, who have become more creative in preparing healthy snacks and understand the importance of balanced nutrition. The program received positive feedback from the village government and is expected to continue and expand with further support.

Keywords: Stunting; Nutrition; Healthy Snacks.

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengatasi masalah stunting yang masih terjadi di Desa Hili Amaodula, Kecamatan Pulau-pulau Batu, Nias Selatan. Masalah ini tercermin dari rendahnya tinggi dan berat badan anak-anak, gangguan tumbuh kembang, serta anak-anak yang rentan terhadap penyakit dan kurang aktif. Sebagai solusi, program ini berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu PKK untuk mengolah kudapan sehat berbahan alami yang kaya akan karbohidrat, protein, zat besi, vitamin, dan kalsium, yang sangat mendukung kesehatan anak-anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan gaya hidup sehat masyarakat, mencegah dan mengurangi stunting, membangun kreativitas ibu-ibu dalam mengelola kudapan sehat, serta memberikan pendidikan tentang pemilihan bahan makanan yang bergizi dan berkualitas. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap: pertama, tahap persiapan yang meliputi perencanaan dan pengumpulan materi sosialisasi; kedua, tahap pelaksanaan yang melibatkan sosialisasi, pelatihan pembuatan kudapan sehat, serta pameran atau bazaar untuk memperkenalkan hasil olahan ibu-ibu PKK; dan ketiga, tahap evaluasi dan pelaporan untuk menilai efektivitas program. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, yang semakin

kreatif dalam mengolah kudapan sehat dan memahami pentingnya gizi yang seimbang. Program ini mendapat respon positif dari pemerintah desa dan diharapkan dapat terus berkelanjutan serta diperluas dengan dukungan lebih lanjut.

Kata Kunci: *Stunting; Gizi; Kudapan Sehat.*

A. Pendahuluan

Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Nias Sumatera Utara, Kabupaten-kabupaten tersebut terdiri dari Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, dan Kabupaten Nias Selatan. Kabupaten Nias Selatan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Nias, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Nias berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003. Ibukota Kabupaten Nias Selatan adalah Teluk Dalam, dan wilayah administratifnya mencakup 35 kecamatan dengan 461 desa dan kelurahan. Sebagai bagian dari Pulau Nias, Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, serta berperan penting dalam pembangunan wilayah Sumatera Utara.

Teluk Dalam merupakan ibukota Kabupaten Nias Selatan. Nias Selatan sebelumnya adalah bagian dari Kabupaten Nias. Status otonom diperoleh pada 25 Februari 2003 dan diresmikan pada 28 Juli 2003. Kabupaten ini terdiri dari 104 gugusan pulau besar dan kecil. Letak pulau-pulau itu memanjang sejajar Pulau Sumatera. Panjang pulau-pulau itu lebih kurang 60 kilometer, lebar 40 kilometer. Dari seluruh gugusan pulau itu, ada empat pulau besar, yakni Pulau Tanah Bala (39,67 km²), Pulau Tanah Masa (32,16 km²), Pulau Tello (18 km²), dan Pulau Pini (24,36 km²). Tidak seluruh pulau berpenghuni. Masyarakat Nias Selatan tersebar di 21 pulau dalam delapan kecamatan. Nias Selatan terdiri dari 32 kecamatan.

Salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten ini adalah kecamatan Pulau-pulau Batu, Pusat pemerintahan kecamatan Pulau-pulau Batu sendiri terletak di Pulau Tello, sebuah pulau di sekitar Pulau-Pulau Batu. Luas kecamatan ini 105,09 km² North Sumatra Invest. (2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan tahun 2022, banyaknya penduduk Pulau-Pulau Batu 9.739 jiwa, dengan kepadatan 93 jiwa/km² dan jumlah penduduk terbanyak terdapat di kelurahan Pasar Pulau Tello, yakni 1.534 jiwa. Sebagian besar penduduk di kecamatan ini bekerja sebagai nelayan, petani, dan beberapa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, polisi, TNI, guru, pedagang dan pekerjaan lainnya. Sebagian besar warga Pulau-Pulau Batu berasal dari suku asli setempat yakni suku Nias.

Beberapa alternatif untuk dapat berkunjung ke Kecamatan Pulau-pulau Batu yaitu menggunakan kapal melalui Sibolga, Padang, dan Teluk Dalam. Pelabuhan Pulau Tello merupakan sentral pelabuhan bagi kapal yang berkunjung ke Kecamatan Pulau-pulau Batu. Jarak tempuh paling cepat yaitu dari pelabuhan Teluk Dalam menggunakan kapal pengangkut penumpang dengan jarak tempuh selama 4 jam 27 menit. Desa Hili Amaodula merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pulau-pulau Batu Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penduduk Desa Hili Amaodula terdiri dari 58 Kepala Keluarga, dengan jumlah anak usia 0-5 tahun berjumlah 30 orang, 6-10 tahun berjumlah 26 orang.

Masalah *stunting* adalah salah satu isu penting dalam dunia kesehatan anak-anak yang masih menjadi perhatian besar, khususnya anak-anak di negara terbelakang dan negara berkembang. Berdasarkan laporan dari Badan Organisasi Kesehatan Dunia, estimasi ada sekitar 149 juta balita yang mengalami *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2020, sementara 45 juta anak lainnya diperkirakan memiliki tubuh terlalu kurus atau berat badan rendah.

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan *stunting* bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir.

Hasil pengamatan statistik diketahui bahwa status gizi merupakan faktor yang berhubungan dan beresiko terhadap kejadian *stunting* pada balita. status gizi balita. *Stunting* (kerdil) merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. kondisi ini diukur dengan menghitung panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus 2 standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO.

Asupan gizi yang tidak memadai dapat memengaruhi pertumbuhan fisik anak. Status gizi anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kecukupan asupan gizi harian dan pemanfaatan zat gizi untuk kebutuhan tubuh. Jika asupan nutrisi anak tercukupi dan digunakan secara optimal oleh tubuh, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika status gizi anak terganggu, hal ini akan

berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya Black, R. E., et al. (2021) Gangguan status gizi, seperti kekurangan protein, energi, atau mikronutrien, dapat menyebabkan masalah pada pertumbuhan fisik anak, seperti *stunting*, yang berlanjut hingga dewasa UNICEF. (2022).. Oleh karena itu, penting untuk memastikan asupan gizi yang tepat dan seimbang bagi anak-anak sejak dini agar mendukung tumbuh kembang yang optimal. Pemeriksaan status gizi secara rutin, pemberian makanan bergizi, serta edukasi kepada orangtua mengenai pentingnya gizi yang seimbang sangat dibutuhkan untuk mencegah gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak World Health Organization (WHO). (2020)..

Indonesia masih menghadapi masalah *stunting*, yaitu gangguan pertumbuhan anak akibat kurangnya asupan gizi pada periode kritis, terutama 1.000 hari pertama kehidupan. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 24,4% pada 2021, menunjukkan bahwa sekitar seperempat anak di Indonesia mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan otak akibat kekurangan gizi. Meskipun angka *stunting* menurun, angka ini masih jauh dari target pemerintah untuk menurunkannya menjadi 14% pada 2024.

Faktor-faktor penyebab tingginya angka *stunting* antara lain kurangnya akses pangan bergizi, sanitasi buruk, serta rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, terutama di daerah terpencil. Penelitian oleh Rukmini et al. (2020) mengungkapkan bahwa kurangnya asupan mikronutrien seperti vitamin A, zat besi, dan kalsium berkontribusi pada *stunting*. Akses terbatas

ke layanan kesehatan juga memperburuk situasi.

Menurut WHO, stunting berisiko menyebabkan dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya menurunkan stunting memerlukan pendekatan holistik, termasuk peningkatan gizi ibu hamil, ASI eksklusif, perbaikan sanitasi, dan penyuluhan pola makan bergizi. Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan pengolahan makanan bergizi untuk ibu-ibu, dapat membantu mengurangi stunting di tingkat komunitas.

Mengacu Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, ada 13 kementerian yang sesuai tugas pokok dan fungsinya melakukan pencegahan *stunting*. Pemerintah sampai tahun 2019, menetapkan 160 Kabupaten/Kota yang menjadi daerah prioritas penanganan *stunting* yang melingkupi 1.600 desa. Upaya pemerintah mencegah *stunting* dilakukan melalui program, salah satunya Peningkatan Gizi Masyarakat melalui program Pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi anak. Kementerian Kesehatan merilis, 725 ribu ibu hamil yang mendapatkan PMT untuk ibu hamil dan balita kurus di Papua dan Papua Barat, Surveilans Gizi pada 514 Kabupaten/Kota dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada 514 Kabupaten/Kota. Data terbaru dari pemerintah, balita dengan *stunting* yang tinggi masih banyak di pedesaan, namun angkanya berbeda tipis dengan perkotaan. Sejauh ini, hanya ada satu provinsi yang tidak mengalami Gizi Kronik atau *stunting* yaitu DKI Jakarta.

Masalah *stunting* ini juga terjadi di Desa Hili Amaodula, sebagaimana

informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa Hili Amaodula yaitu Bapak Derman Gaurifa bahwa di desa tersebut terdapat beberapa anak yang mengalami masalah kesehatan seperti tinggi dan berat badan anak-anak di desa itu lebih kecil dibandingkan dengan anak seusianya, mengalami gangguan tumbuh kembang, terlihat lemas terus menerus, rentan mengalami gangguan kesehatan, dan kurang aktif. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa berupa senam bagi warga, kontrol kesehatan bagi ibu dan anak yang dilakukan langsung oleh petugas kesehatan, pemberian vitamin dan obat-obatan namun hal ini dirasa tidak cukup untuk mengatasi masalah *stunting* di Desa Hili Amaodula. Untuk itu pemerintah desa melalui Kepala Desa Hili Amaodula, sangat menginginkan dan mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kesehatan ibu dan anak di Desa Hili Amaodula.

Oleh karena itu, dipandang baik jika memberdayakan ibu-ibu PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga) untuk mengolah makanan seperti kudapan dengan bahan-bahan alami yang mengandung karbohidrat, zat besi, protein, vitamin, kalsium, dan zinc yang menunjang perkembangan kesehatan anak. Kudapan sehat ini diolah dengan berbagai varian yang disukai oleh ibu dan anak serta dapat menunjang kesehatan warga Desa Hili Amaodula.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang penting untuk mengatasi permasalahan *stunting* di atas sebagai upaya untuk membantu pemerintah mengurangi masalah *stunting* bagi masyarakat Desa Hili Amaodula.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar masalah *stunting* dapat segera teratasi, mengingat banyaknya anak-anak yang mengalami masalah ini. Salah satu kegiatan yang dinilai mampu mengatasi masalah ini melalui sosialisasi, dan pendampingan/pelatihan pengolahan kudapan sehat.

Kegiatan ini berguna untuk memberdayakan ibu-ibu khususnya ibu-ibu PKK Desa Hili Amaodula agar dapat kreatif mengolah kudapan sehat untuk keluarga yang menjadi penunjang kesehatan keluarga terutama anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan atau pelatihan sesuai dengan topik yang dipilih yaitu Pengolahan Kudapan Sehat Sebagai Upaya Mengatasi Anak-anak di Desa Hili Amaodula.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan gaya hidup sehat masyarakat Desa Hili Amaodula khususnya anak-anak. Dengan mengkonsumsi makanan sehat, maka hal itu dapat mencegah terjadinya *stunting* bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Anak-anak yang sehat merupakan cerminan dari keberhasilan pemerintah desa setempat dalam memperhatikan tumbuh kembang generasi muda. Melalui berbagai program yang difokuskan pada kesehatan dan gizi, desa berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara optimal. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah meningkatnya status gizi anak-anak, yang berimbas pada tumbuh kembang fisik dan kognitif yang baik. Pemerintah desa berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya pola makan sehat,

sanitasi yang baik, serta pentingnya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Melalui perhatian yang serius terhadap aspek-aspek tersebut, diharapkan desa dapat menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Anak-anak yang tumbuh sehat tidak hanya akan berperan sebagai individu yang kuat secara fisik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa dan negara. Oleh karena itu, keberhasilan pemerintah desa dalam menciptakan generasi yang sehat ini merupakan salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, terutama dalam aspek kesehatan masyarakat.

Tujuan dari program ini 1) sebagai upaya meningkatkan gaya hidup sehat masyarakat Desa Hili Amaodula Kecamatan Pulau-pulau Batu; 2) upaya untuk mengurangi dan mencegah *stunting* di Desa Hili Amaodula; 3) upaya untuk membangun potensi kreatif ibu-ibu dalam mengelola kudapan sehat untuk keluarga; 4) sebagai wadah belajar ibu-ibu untuk memilah bahan pokok makanan yang bersih dan sehat.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup perencanaan kegiatan secara rinci, pengumpulan materi sosialisasi tentang gizi seimbang, pencegahan *stunting*, dan pengolahan makanan sehat. Tahap ini juga melibatkan pemetaan kebutuhan masyarakat dan penyusunan jadwal kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana dilakukan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya gizi seimbang, diikuti dengan pelatihan pembuatan

kudapan sehat menggunakan bahan alami yang bergizi. Untuk memperkenalkan hasil olahan, diadakan pameran atau bazaar makanan sehat yang bertujuan untuk mendorong masyarakat lebih sadar akan pentingnya konsumsi makanan bergizi.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan pelaporan, di mana tim pengabdian mengumpulkan data dari wawancara dan observasi untuk menilai perkembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun laporan mengenai efektivitas program dan dampaknya, serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahap-tahap berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan masyarakat;
- b. Perumusan deskripsi ringkas khalayak sasaran sesuai topik yang dipilih;
- c. Perencanaan bentuk intervensi yang akan diberikan pada masyarakat sasaran sesuai kebutuhan dan kebijakan pembangunan desa Hili Amaodula;
- d. Konsolidasi kegiatan dengan pihak desa Hili Amaodula;
- e. Perintisan kemitraan dengan berbagai pihak di luar desa/kelurahan seperti dinas kesehatan Kabupaten Nias Selatan dan Kader Posyandu yang berpengalaman untuk menjadi narasumber/pelatih.
- f. Merumuskan indikator keberhasilan dan metode pengukuran keberhasilan program;
- g. Persiapan/pembuatan materi, alat, dan bahan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan **sosialisasi** “Masalah Stunting dan Upaya Penanganannya”. Narasumber yang akan memaparkan topik ini berasal dari pihak Dinas kesehatan/Kepala Puskesmas Kecamatan pulau-pulau batu dan Kader Posyandu. kegiatan ini, akan diberikan ruang untuk bertanya jawab. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa Hiliamodula pada umumnya dan ibu-ibu yang telah berkeluarga khususnya.
- b. **Pendampingan/Pelatihan** pengolahan kudapan sehat bersama pemerintah desa dan masyarakat setempat. Beberapa kudapan yang akan dibuat adalah roti sehat berbahan dasar tepung pisang dan kue berbahan dasar ubi jalar; dimsum ayam, dadar gurih berbahan dasar singkong; pengolahan tahu dan tempe, pengolahan susu kacang kedelai, kacang hijau; pengolahan sayur mayur. Pendampingan ini dilakukan sekali seminggu selama 6 kali pertemuan. Pelatih yang dihadirkan adalah yang telah berpengalaman. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang telah berkeluarga agar ke depan diharapkan dapat mempraktikkan cara pembuatannya. Penyediaan alat-alat masak akan diusahakan guna mendukung pelaksanaan praktik pendampingan.
- c. **Pameran/ Bazaar makanan sehat** yang terbuka untuk umum yang diadakan satu hari.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

- a. Menguraikan bentuk dukungan pemerintah lokal terhadap program;
- b. Menguraikan bentuk pembinaan ibu-ibu Desa Hili Amaodula;

- c. *Monitoring* dan Evaluasi;
- d. Lokakarya hasil dengan menghadirkan *stakeholder* untuk diseminasi dan publikasi;
- e. *Audiensi* kepada pemerintah setempat untuk mempresentasikan capaian hasil kegiatan dan menjajaki potensi keberlanjutan;
- f. Mengolah data dan menulis laporan;
- g. Menguraikan kegiatan yang akan dilakukan setelah laporan diselesaikan, termasuk siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut; dan
- h. Melakukan pemutakhiran data sasaran 2 bulan *pasca* pelaksanaan program di sistem.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Hili Amaodula, Kecamatan Pulau-Pulau Batu, Kabupaten Nias Selatan, dilaksanakan selama tiga bulan (Juli–September 2023) oleh Tim PPK Ormawa HMPS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Nias Raya (Uniraya). Program ini didanai oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan kudapan sehat, dan pameran/bazaar makanan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah makanan bergizi guna mendukung pencegahan stunting di desa tersebut.

Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat dan pemerintah desa. Antusiasme tinggi ditunjukkan oleh ibu-ibu PKK yang aktif berpartisipasi dalam setiap

sesi pelatihan dan pameran. Pemerintah Desa Hili Amaodula juga mengapresiasi program ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan diperluas ke desa-desa lain di Kecamatan Pulau-Pulau Batu.



Gambar. 1. Foto Bersama dengan Program Studi PBSI Uniraya

Program ini merupakan bagian dari upaya Universitas Nias Raya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yang sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Beberapa resep kudapan yang diolah saat itu adalah sebagai berikut.

1. Tahu Kukus
2. Nasi Goreng Pisang
3. Telur Bebek Masak Lemak
4. Getuk
5. Nugget Ikan
6. Bolu Ubi Kukus
7. Sari Kacang Hijau
8. Onde- Onde Wijen
9. Es Timun Serut Marjan
10. Sop Ikan
11. Sup Ayam Rempah

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang didasarkan pada indikator keberhasilan program kegiatan, ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terbentuknya kreativitas ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengolah bahan makanan sehat dan bergizi;

2. Meningkatnya pengetahuan terhadap bahan makanan sehat dan cara pengolahannya;
3. Adanya Gerakan Keluarga Sadar Gizi dan Gerakan Keluarga Hidup Sehat di Desa Hili Amaodula.
4. Adanya kelembagaan penanggungjawab implementasi sehat di Desa Hili Amaodula;
5. Terlaksananya kegiatan preventif (pencegahan) *stunting* bagi ibu-ibu yang sedang mengandung dan kuratif (pertolongan) bagi anak-anak yang mengalami *stunting* dan dalam masa pertumbuhan;
6. Pemerintah Desa sangat mendukung keberlanjutan program Pengolahan Kudapan Sehat sebagai Upaya Mengatasi *Stunting* Anak-anak di Desa Hili Amaodula;
7. Terjadi Peningkatan kompetensi Tim HMPS PBSI Universitas Nias Raya dalam melaksanakan program PPK Ormawa;
8. Terdapat Peningkatan kapasitas organisasi kemahasiswaan HMPS PBSI di Universitas Nias Raya.

Selain itu, terdapat luaran wajib yang telah dihasilkan sebagai berikut.

1. Buku “Kumpulan Resep Kudapan Sehat” yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh CV. Jejak. Buku ini merupakan diarahkan untuk pengembangan *soft skills* tematik yang berisi paparan proses kegiatan yang telah dilakukan dan resep pembuatan atau pengolahan kudapan sehat sebagai upaya mengatasi *stunting* anak-anak di Desa Hili Amaodula kecamatan Pulau-Pulau Batu. Buku Kumpulan Resep Pengolahan Kudapan Sehat ini bukanlah buku resep sembarangan, tetapi buku yang dapat menuntun

pembaca bagaimana menjadi kreatif dalam mengolah berbagai bahan makanan yang ada namun mengandung banyak manfaat yang menyehatkan dan disukai oleh anggota keluarga.

2. Ringkasan eksekutif berisi deskripsi program dan kegiatan pengelolaan kudapan sehat, strategi pelaksanaan kegiatan pengelolaan kudapan sehat, *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa yang dikembangkan, *testimoni stakeholders*, praktik baik yang diperoleh, dan hal-hal yang perlu diperbaiki, dilengkapi dengan minimal 2 foto kegiatan;
3. Media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal youtube/facebook/instagram HMPS PBSI;
4. Poster dan profil hasil pelaksanaan program.
5. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional HAGA: jurnal pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan oleh LPPM Universitas Nias Raya; dan

D. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan program di Desa Hili Amaodula, masyarakat desa, khususnya para Ibu PKK, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Program pemberdayaan yang diadakan berhasil menarik perhatian mereka, terlihat dari keterlibatan aktif dan respons positif yang diberikan. Pengetahuan serta inisiatif para Ibu PKK mengalami peningkatan yang signifikan. Selain memperoleh keterampilan baru dalam mengolah makanan bergizi, mereka juga semakin memahami

pentingnya pola makan sehat sebagai langkah pencegahan terhadap stunting. Kesadaran akan bahaya stunting yang dapat menghambat tumbuh kembang anak-anak semakin tumbuh dalam diri mereka, yang diharapkan dapat diteruskan kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

Pemerintah Desa Hili Amaodula sangat menyambut baik kegiatan ini dan memberikan apresiasi terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan. Mereka berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan berkelanjutan, mengingat dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat desa, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang. Pemahaman yang semakin berkembang di kalangan warga, khususnya para ibu rumah tangga, diharapkan dapat membawa perubahan nyata dalam pola hidup sehat di desa ini. Pemerintah desa juga berkomitmen untuk terus mendukung program-program pemberdayaan yang bermanfaat bagi masyarakat, agar tercapai keberlanjutan dalam usaha pencegahan stunting di masa depan.

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa di Desa Hili Amaodula, Nias Selatan, telah membuahkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan wawasan masyarakat setempat mengenai bahaya stunting yang dapat mengancam generasi mendatang. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang langkah-langkah pencegahan stunting, yang tidak hanya berkaitan dengan asupan gizi yang baik, tetapi juga mencakup pemilihan bahan makanan yang bergizi dan penerapan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga dilatih untuk mengolah bahan makanan lokal menjadi

kudapan sehat yang bernutrisi, sehingga dapat mendukung perkembangan anak-anak di desa ini. Program ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa, dan diharapkan dapat dijadikan model bagi desa lainnya yang menghadapi permasalahan serupa.

E. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan. (2021). *Kabupaten Nias Selatan dalam Angka 2021*. Diakses dari <https://nias-selatankab.bps.go.id>
- Black, R. E., et al. (2021). *Maternal and Child Nutrition: Global and Regional Status*. *The Lancet*, 395(10221), 510-520. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32381-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32381-3)
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan penanganannya*. UGM Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/kesehatan/stunting-permasalahan-dan-penanganannya>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Utara, dan Kabupaten Nias Barat di Provinsi Sumatera Utara*. Diakses dari <https://www.kemendagri.go.id>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. https://www.academia.edu/38955692/Buku_Saku_Desa_dalam_Penanganan_Stunting_i
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku kader*

- pintar cegah stunting*.
<https://repository.kemkes.go.id/book/313>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Prevalensi Stunting di Indonesia: Data Terbaru*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Upaya Penurunan Stunting di Indonesia dan Rencana Aksi 2024*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
- North Sumatra Invest. (2023). *Nias Selatan*. Diakses dari <https://www.northsumatrainvest.id/id/city/nias-selatan>
- Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi
- Rukmini, M., Iskandar, T., & Suryani, E. (2020). *Factors Contributing to Stunting in Indonesia: A Comprehensive Study on Nutritional Status of Children*. *International Journal of Public Health*, 65(4), 315-323. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01345-x>
- Saillah, Illah dkk. (2023). *Panduan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan 2023 (PPK Ormawa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *Buku ringkasan stunting*. <https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting-1.pdf>
- UNICEF. (2022). *The State of the World's Children 2022*. Diakses dari <https://www.unicef.org/reports/state-of-worlds-children>
- Wikipedia Contributors. (2023). *Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Nias Selatan*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Nias_Selatan
- World Health Organization (WHO). (2020). *Nutrition in Early Childhood*. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/healthy-diet>
- World Health Organization (WHO). (2021). *The Global Nutrition Report 2021: Action on Equity to End Malnutrition*. Diakses dari <https://www.who.int>